



Menyulap Sampah Menjadi Barang Bernilai Jual

Mimpi Bikin Pot dan Batako Ringan

Bagi sebagian orang, sampah terkesan tidak punya nilai jual karena sudah dibuang. Namun, dengan sedikit olahan ditambah kreativitas, sampah bisa disulap menjadi sejumlah barang bernilai ekonomis.

SEDERET barang berupa aksesoris rumah, hiasan dinding figura dan barang-barang lain dari olahan sampah ditampilkan pada gelaran Anugerah Wali Kota Yogyakarta pada Rabu (4/12).

Sejumlah produk itu merupakan sampah yang tadinya tidak berguna kemudian menjadi pelbagai hiasan yang punya nilai jual.

Barang-barang tersebut merupakan hasil kreativitas sejumlah kelompok bank sampah di Kota Yogya, di bawah naungan program Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya serta didampingi oleh LPPM ISI Yogya. Sebanyak 20 kelompok bank sampah ikut serta dalam program itu.

Kepala Seksi Pengurangan Sampah DLH Kota Yogya, Fauziah menjelaskan, pendampingan sudah dilakukan sejak Oktober lalu.

Pemberdayaan itu juga bertujuan untuk mendongkrak pendapatan masyarakat. Para anggota kelompok yang sudah dilatih itu juga diharapkan dapat menyebarluaskan manfaat tersebut kepada masyarakat lain.

"Pendampingannya 12 kali. Mereka juga diseleksi yang benar-benar ingin dan niat untuk mengolah produk sampah" jelas dia.

Meskipun secara persentase hanya sedikit dapat mengurangi volume sampah, namun penekanan program itu lebih kepada edukasi dan juga pemanfaatan sampah untuk menjadi daya

Mimpi Bikin

● Sambungan Hal 9

tarik dan daya jual.

Selain itu, program itu juga ingin mengajak masyarakat untuk bersahabat dengan sampah. Peralnya, selama ini masyarakat menganggap sampah bukan menjadi urusan pribadi, sehingga ada kesan tidak peduli terhadap lingkungan.

"Saat ini programnya kita kerjasamakan tiga tahun. Kita harapkan program ini akan terus berlangsung," ujar dia.

Sri Martini, salah satu pengelola bank sampah dari Kecamatan Danurejan mengatakan, sejumlah sampah itu diubah menjadi barang seni berkonsep elementer. Ada berbagai bahan sampah yang dipilih untuk dijadikan produk, yakni kardus, kertas koran, sampah plastik, botol plastik, kaleng serta botol bekas.

Dijetaskannya, sampah yang telah masuk ke dalam bank sampah kemudian dipilih kembali sampah mana yang kurang punya nilai tinggi. Setelah itu, sampah tersebut kemudian dikreasikan menjadi pelbagai produk. Saat ini, sudah ada ratusan produk yang telah dibuat.

Produk tersebut dihargai mulai rentang puluhan hingga ratusan ribu rupiah. Tergantung tingkat kerumitan dan juga nilai seni suatu produk.

Sri Martini mengatakan, tidak ada kesulitan dalam mengolah sampah menjadi produk karena telah dilatih dengan baik. Dengan begitu, nilai jual sampah juga meningkat.

"Ke depan kami akan menasar sampah yang lebih susah terurai dan punya nilai rendah yaitu dari styrofoam untuk diubah menjadi pot atau batako ringan," katanya.

(yosef leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005